



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 9 BENTENG KECAMATAN BARANTI

Abduk Halik^{1*}, Nur Ilmi², Ayu Lestari³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Korespondensi: abdul.halik@unm.ac.id

Info Artikel

Diterima 10
Maret 2022

Disetujui 30
Maret 2021

Dipublikasikan 21
April 2022

Keywords:
Model Pair
Check, Hasil
Belajar, Paragraf

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of
Indonesia (ETDC
Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Halik, dan Nur Ilmi) Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar materi paragraf V. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng yang berjumlah 20 siswa, terdiri 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah fokus proses dan fokus hasil belajar siswa materi paragraf dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang paragraf kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal sangat krusial bagi seseorang, baik pendidikan formal juga non formal. Pada pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran yang bisa dipelajari dan pula masih ada beberapa strata jenjang pendidikan. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nanti akan berguna bagi orang itu sendiri maupun bagi masyarakat dan bangsanya. Jalur pendidikan terbagi atas dua yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Sajidiman, 2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah melalui aktivitas pengajaran ataupun pelatihan, di sekolah dan di luar sekolah sepanjang masa untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan dapat menjalani kehidupan yang layak di masa depan.

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan formal adalah pembelajaran yang terkait dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. (Tarigan, 2008) keterampilan menulis adalah ketarmpilan yang dapat digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan, siswa yang di bagi dalam beberapa tim yang tujuannya untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya dan mandiri dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi kelas V UPT SD SD Negeri 9 Kabupaten Sidrap ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai SKBM. Dari 20 siswa 10 laki-laki dan 10 perempuan, hanya 7 orang siswa yang mencapai nilai SKBM sedangkan 13 orang siswa belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V UPT SD SD Negeri 9 Kabupaten Sidrap masih rendah karena belum mencapai SKBM yang disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu Guru kurang menggunakan model, metode atau teknik yang bervariasi dalam proses pembelajaran Guru kurang melibatkan siswa dalam mengungkapkan ide yang dimiliki. Guru kurang maksimal membimbing siswa dalam menyusun kalimat atau kosakata Sedangkan pada aspek siswa yaitu Siswa sulit untuk menerima dan memahami materi pembelajaran. Siswa sulit mengembangkan ide yang dimiliknya, sehingga sulit dalam menentukan kata dalam pembelajaran menulis. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa.

Dari hasil observasi tersebut maka diharapkan guru mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah model pembelajaran mengecek berpasangan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, siswa dibagi

dalam beberapa tim dan setiap tim terdiri dari empat siswa. Menurut (Arianti et al., 2017) model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dalam menyelesaikan masalah dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh (Simatupang, 2020) tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran *Pair Check*. Adapun kesimpulannya adalah model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis yaitu pada siklus I perolehan ketuntasan nilai peserta didik mencapai 70% dan meningkatnya perolehan ketuntasan nilai peserta didik pada siklus II mencapai 89% termasuk kategori tuntas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis paragraf dengan judul Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *pair check* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kecamatan baranti Kabupaten Sidrap.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kegiatan siswa dan guru pada pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk menerima pemahaman yang mendalam terkait menggunakan masalah-masalah manusia dan sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Pandiangan, 2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Proses penelitian dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 pada bulan Januari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap Kabupaten Sidrap dengan jumlah yaitu 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Prosedur penelitian menggunakan prosedur penelitian dari Kemmis dan Taggart (Arikunto *et al.*, 2010) dengan tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan perencanaan sebelum melakukan tindakan pelaksanaan terlebih dahulu dengan menggunakan model tipe *pair check*.

Kegiatan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi ajar tentang paragraf
- b. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) dilengkapi dengan petunjuk pengeraannya.
- c. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung.
- d. Membuat soal evaluasi akhir dan rubric penilaian paragraf.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan *handphone*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* yang telah dibuat untuk membentuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran. Kegiatan dikatakan berakhir setelah 76% siswa sebagai subjek penelitian sudah dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengamati yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung yaitu aspek guru dan aspek siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah menganalisis proses dan hasil data yang telah diperoleh siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dipergunakan untuk mengevaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam melaksanakan proses penelitian, Adapun instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu catatan yang di dalamnya menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Tes

Adapun tes yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah berbentuk esai sebanyak 5 butir soal dengan materi pengumpulan data yang divalidasi oleh ahli dalam bidang pelajaran bahasa indonesia dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah daftar nilai siswa pada materi menulis paragraf di kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang salah satu modelnya yaitu teknik analisis interaktif. Menurut (Maisarah, 2020) analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yaitu reduksi data, beberapa (display) data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun Persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi menurut (Djamarah & Zain, 2014) dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimal (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber : diadaptasi Djamarah dan Zain (2014)

Dengan merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

a. Indikator Keberhasilan Proses

Dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *pair check* terlaksana dengan baik atau mencapai kategori ($\geq 70\%$).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian dikatakan berhasil apabila 76% atau lebih siswa kelas V memperoleh nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu sebesar 70.

3. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan hari jumat 27 Januari 2022, tahap perencanaan yang dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan perencanaan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis paragraf pada tema 6 dengan materi pokok paragraf. Peneliti juga berdiskusi dengan wali kelas V yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Januari 2022 Pukul 07.30-08.40 WITA dengan jumlah 16 siswa. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah menulis paragraf berdasarkan dengan bacaan yang dimiliki siswa dengan judul bacaan sumber energi panas.

Kegiatan diawali dengan memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, setelah siswa menjawab kemudian salah satu siswa memimpin doa sebelum proses pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai panas dan perpindahannya. Selanjutnya guru menuliskan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu melalui kegiatan mengamati teks bacaan siswa dapat

menulis paragraf dengan menuangkan hal-hal penting dari teks bacaan tentang panas dan perpindahannya.

3. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti dibantu seorang observer yaitu guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran materi paragraf melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 19 indikator dari 27 indikator dengan kualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 70,37% dan hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 76\%$, dengan demikian indikator dari taraf keberhasilan tidak tercapai. sedangkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 395 poin dari 540 poin sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 73,14% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

4. Refleksi

Berdasarkan uraian, terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang hendak diacapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian guru dan observer mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki dan lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan hari jumat 4 Februari 2022, tahap perencanaan yang dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan perencanaan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis paragraf pada tema 6 dengan materi pokok paragraf. Peneliti juga berdiskusi dengan wali kelas V yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sejawat sebagai dokumenter. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 4 Februari 2022 Pukul 07.30-08.40 Wita (2x35 Menit). Subjek penelitian ini diikuti oleh 20 siswa kelas V UPT SDN 9 Benteng 5. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi paragraf. Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memeriksa siswa yang berada di dalam ruangan dan menanyakan bagaimana kabar siswa, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memberi salam kepada guru kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Terakhir, guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

3. Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti pada siklus II dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya bisa dikategorikan maksimal. Berdasarkan

hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 23 indikator dari 27 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 85,18% dengan ini mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan, observasi siswa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 395 poin dari 540 poin sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 89,44% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil evaluasi dan observasi pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang maksimal. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas V sebagai observer (pengamat) secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tes belajar nilai rata-rata siswa adalah 79,7. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 18 orang dan tidak tuntas ada 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 standar ketuntasan belajar minimal (SKBM), sementara 18 siswa telah mencapai hasil yang diharapkan.

Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan. Namun, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu, harus lebih intensif dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa serta pemberian penguatan yang harus ditingkatkan.

Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tes belajar nilai rata-rata siswa adalah 74,3. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 14 siswa dan tidak tuntas 6 siswa. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada taraf keberhasilan tindakan pembelajaran (diadaptasikan Djamarah & Zain, 2014) persentase ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C) karena itu peneliti berasumsi bahwa tindakan pembelajaran dalam siklus I dianggap belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti melanjutkan siklus II.

Pada siklus II proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *pair check* berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan model pembelajaran *pair check* ini. Peneliti menjelaskan pokok bahasan tentang paragraf, siswa sudah terlihat aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru kelas V mengamati bahwa siswa sudah mampu menulis paragraf serta sudah bisa berpikir kritis.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II dari 20 siswa yaitu 18 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas, jika dirata-ratakan maka hasil yang diperoleh dari kalkulasi nilai rata-rata keberhasilan pembelajaran adalah 79,7. Pada taraf keberhasilan tindakan, dengan persentase ketuntasan berada pada kategori baik (B). Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat

disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kabupaten Sidrap. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dilambangkan dengan skor dalam mempelajari materi dan hasil tes dengan pembelajaran tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa yang diadaptasikan dari Djamarah & Zain (2014) Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng tentang paragraf dapat meningkat. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II, dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang paragraf di kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng dengan melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah dan meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi paragraf di kelas V UPT SD Negeri Benteng.

Adapun saran dalam penelitian ini : 1) Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran agar hasil belajar dapat memuaskan. 2) Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan. 3) Bagi Sekolah sebaiknya menjadi bahan pertimbangan kebijakan pendidikan bagi tiap satuan lembaga pendidikan, terkhusus bagi Sekolah Dasar untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran mana yang baik untuk proses pembelajaran demi perbaikan kualitas pembelajaran di jenjang pendidikan utamanya Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Arianti, N. H., Annur, S., & Mastuang, M. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dengan Tipe Think Pair Square Di Sma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2), 95.
- Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaat Bagi Guru*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.

- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesional Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sajidiman, D. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurul Hikmah Cianjur.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa..